

EDUTOURISM URBAN FARMING UNTUK MEWUJUDKAN DESA WISATA KELAN TANGGUH DAN PRO-LINGKUNGAN

**Dewa Putu Oka Prasiasa¹, I Ketut Widnyana², Putu Eka Pasmidi Ariati³,
I Made Wahyu Wijaya⁴**

Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura^{1*}
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Mahasaraswati^{2,4}
Program Studi Agroteknologi, Universitas Mahasaraswati³

(*) Corresponding Author: dewaputuokaprasiasa@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Desa Wisata Kelan terletak di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, dan mempunyai potensi wisata bahari dan wisata kuliner dengan memanfaatkan hasil laut berupa seafood sebagai menu utamanya. Potensi wisata tersebut saat ini sudah berjalan, namun secara ekonomi belum memberikan dampak yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh menu pelengkap seafood berupa sayur-sayuran masih banyak dibeli dari luar Desa Wisata Kelan, padahal lahan perkebunan masih tersedia. Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang diberikan adalah penerapan Model *Urban Farming* Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur Drip Irrigation. Model ini dikemas menjadi edutourism dengan sasaran siswa (SD dan SMP), wisatawan/pengunjung, dan masyarakat Desa Wisata Kelan. Implementasi solusi tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran (Pokdarwis dan Ibu-ibu PKK), siswa (SD dan SMP), dan wisatawan/pengunjung mengenai *Urban Farming* Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur Drip Irrigation. Selain itu, masyarakat yang berkecimpung pada usaha wisata kuliner juga mengalami peningkatan pendapatan akibat berkurangnya kebocoran (*leakages*) pembelian menu pelengkap seafood berupa sayur-sayuran, dan juga sebagai akibat keberhasilan penguatan lingkungan yaitu keberhasilan pengolahan sampah domestik menjadi Pupuk Organik Cair (POC) untuk mendukung Model *Urban Farming* Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur Drip Irrigation.

Kata Kunci: Desa Wisata Kelan; *edutourism*; pro-lingkungan; pupuk organik cair; *urban farming*

1. Pendahuluan

Desa Wisata Kelan merupakan desa wisata di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, terletak di sebelah selatan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. Desa Wisata Kelan memiliki dua banjar/dusun yaitu Banjar Kelan Desa dan Banjar Kelan Abian. Kedua banjar ini masing-masing dipimpin oleh kelian banjar adat, penyarikan dan petengen banjar adat. Desa Adat Kelan dipimpin oleh bendesa adat yang berasal dari krama ngarep, dengan masa jabatan setiap perioda selama lima tahun dan dapat dipilih kembali pada perioda berikutnya. Visi Desa Adat Kelan adalah "mampu mensejahterakan semua penghuninya, baik secara lingkungan maupun secara ekonomi".

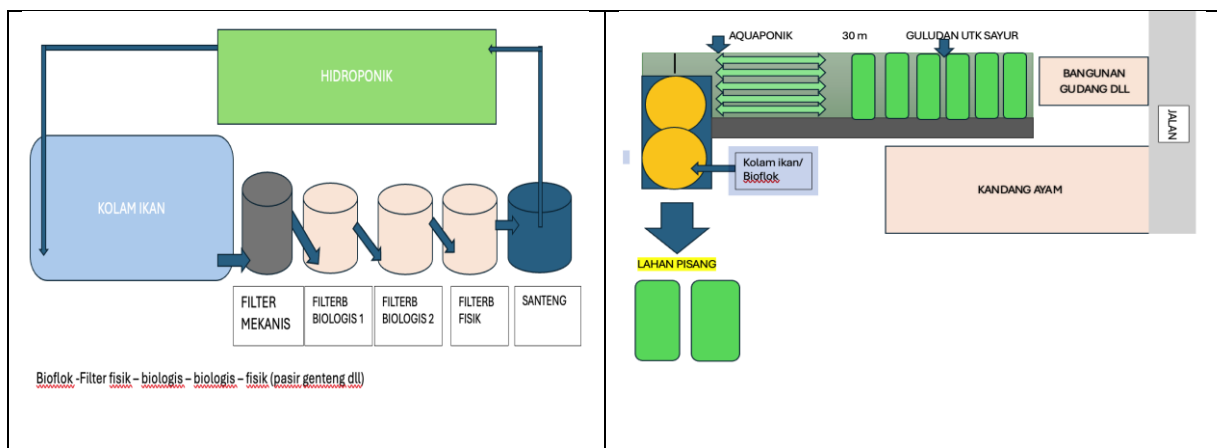
Pada tahun 2023 Banjar Kelan Abian memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 244 KK dan Banjar Kelan Desa memiliki 201 KK dengan mata pencaharian utama penduduknya adalah sebagai nelayan dan juga sebagai petani dalam jumlah kecil.

Pekerjaan sebagai nelayan yaitu memanfaatkan hasil laut yang ada di sekitar Desa Wisata Kelan, sedangkan sebagai petani yaitu masyarakat beraktivitas dengan cara berkebun. Areal perkebunan di Desa Kelan masih cukup tersedia, namun belum tergarap dengan baik.

Selain potensi perkebunan, Desa Wisata Kelan juga memiliki potensi wisata bahari serta wisata kuliner dengan memanfaatkan hasil-hasil laut yang berupa seafood sebagai menu utama. Potensi wisata di Desa Wisata Kelan yang berupa wisata bahari dan wisata kuliner saat ini sudah berjalan, namun secara ekonomi belum memberikan dampak ekonomi yang maksimal sebagai akibat adanya kebocoran (leakages) yaitu produk komplementer berupa sayur-sayuran yang masih dibeli dari luar Desa Wisata Kelan, dimana sayur-sayuran ini menjadi pelengkap dari menu seafood yang disajikan kepada para wisatawan atau pengunjung yang berwisata menikmati kuliner pada restoran atau rumah makan yang ada di Desa Wisata Kelan.

Selain itu, dalam pengembangan desa wisata masih terdapat permasalahan krusial dan belum tertangani yaitu sampah domestik dari rumah tangga dan limbah restoran atau rumah makan. Timbunan sampah semakin meningkat volumenya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Permasalahan sampah domestik di Desa Wisata Kelan, oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati berkolaborasi dengan Universitas Dhyana Pura telah berhasil memberikan teknologi pengolahan sampah domestik menjadi Pupuk Organik Cair (POC). Hal ini menurut Prasiasa et al. (2023) permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat memberikan ruang bagi perguruan tinggi untuk berperan dalam hal memberikan solusi melalui metode pendidikan masyarakat, pelatihan, dan penerapan ipteks.

Permasalahan masih belum tergarapnya perkebunan di Desa Wisata Kelan secara maksimal, oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati berkolaborasi dengan Universitas Dhyana Pura diberikan solusi berupa "Model Urban Farming Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur Drip Irrigation". Model urban farming ini didukung oleh POC yang telah dihasilkan. Adapun Model Urban Farming Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur Drip Irrigation seperti Gambar 1.



Gambar 1
Model Urban Farming di Desa Wisata Kelan
(Sumber: Dokumentasi PKM PDB Desa Kelan, 2024)

Model inilah yang dijadikan objek *edutourism*, sedangkan subjeknya adalah generasi muda (anak-anak SD dan SMP), masyarakat, dan pengunjung/wisatawan ke Desa Wisata Kelan. Dengan demikian, fokus kajian dari artikel ini adalah *Edutourism* dengan

memanfaatkan *Urban Farming* Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur *Drip Irrigation* di Desa Wisata Kelan sebagai daya tarik wisata, untuk mewujudkan Desa Wisata Kelan yang tangguh dan pro-lingkungan.

2. Metode

Pendampingan berupa pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Kelan menggunakan metode *participatory* dan *action research* atau penelitian partisipatori, yakni kombinasi penelitian sosial dan kerja pendidikan menggunakan konsep partisipatif dalam konteks metodologi *materialis historis* (Aqsa, 2019). Adapun tahapan dari pengabdian ini adalah sebagai berikut. Tahap pertama, dilakukan wawancara kepada informan kunci (Bendesa Adat Kelan, Ketua Pokdarwis, Kelian Banjar, Ibu-ibu PKK, dan Perwakilan Tokoh Masyarakat) terkait potensi dan permasalahan pariwisata serta perkebunan.

Pada tahap kedua, berdasarkan potensi dan permasalahan pariwisata dan perkebunan, dibuatkan solusi berupa "Model *Urban Farming* Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur *Drip Irrigation*". Pada tahap ketiga, dirancang peralatan terkait *urban farming* berupa instalasi hidroponik dan aquaponik. Tahap keempat, berupa pemasangan instalasi hidroponik dan aquaponik. Tahap kelima, uji coba instalasi hidroponik dan aquaponik.

Tahap keenam, penyiapan bibit berupa tanaman/sayuran hidroponik dan bibit ikan nila. Tahap ketujuh, sosialisasi cara penanaman bibit sayuran hidroponik dan penebaran bibit ikan nila, cara kerja instalasi hidroponik dan aquaponik, serta cara pemberian pupuk organik ke instalasi hidroponik kepada masyarakat (anggota Pokdarwis, Ibu-ibu PKK, Petani, serta perwakilan masyarakat). Tahap kedelapan, berupa pendampingan terkait Model *Urban Farming* Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur *Drip Irrigation* kepada masyarakat Desa Wisata Kelan secara berkelanjutan. Tahap kesembilan, pengenalan kepada siswa (SD dan SMP) di Desa Wisata Kelan dan pengunjung/wisatawan Model *Urban Farming* Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur *Drip Irrigation*.

3. Hasil dan Pembahasan

Edutourism merupakan konsep pariwisata yang berfokus pada kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi wisatawan/pengunjung dan masyarakat lokal. Hal ini diungkapkan oleh Sharm (2015) bahwa "Tourism today is one of the major global industries and an important source for economic growth and employment generation". Konsep ini dapat diaplikasikan di desa wisata dengan memanfaatkan sumber daya desa, seperti kekayaan alam, budaya, dan sejarahnya. Contohnya, wisatawan dapat mempelajari proses pembuatan produk-produk lokal, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, budaya lokal, sistem pertanian/perkebunan, dan sebagainya.

Pengembangan edutourism dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya: dengan mengembangkan edutourism potensi wisata yang berada di desa dapat meningkat, sehingga dapat menarik wisatawan asing dan domestik; masyarakat setempat dapat memanfaatkan peluang ini dengan menjual produk-produk lokal, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, serta hasil olahan produk lokal yang memiliki keunikan. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat; mengembangkan edutourism dapat meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat

tentang pentingnya menjaga kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang dimiliki oleh desa wisata.

Salah satu desa wisata yang menjadi sasaran program pengabdian kepada masyarakat dengan mengembangkan edutourism berupa Urban Farming Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur Drip Irrigation adalah Desa Wisata Kelan. Pengembangan edutourism di Desa Wisata Kelan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Wisatawan/pengunjung dapat melihat-lihat kegiatan urban farming, sementara itu hasil dari urban farming tersebut yang berupa sayuran akan mengurangi pengeluaran rumah tangga atau para pemilik restoran/warung makan dalam membeli sayuran.

Adanya penghematan dalam pembelian sayuran ini akan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat, termasuk peningkatan pendapatan pemilik restoran/rumah makan seafood yang ada di Desa Wisata Kelan. Wisatawan/pengunjung akan lebih tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata Kelan karena selain menikmati kuliner seafood juga dapat belajar tentang cara berkebun di wilayah urban dengan sistem hidroponik dan aquaponik, dimana wilayah urban umumnya memiliki lahan yang sangat terbatas untuk perkebunan.

Selain itu manfaat pengembangan edutourism bagi masyarakat Desa Wisata Kelan adalah sangat besar, antara lain dapat membantu ekonomi bagi masyarakat setempat serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dengan segala potensinya. Untuk dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, maka terlebih dahulu masyarakat Desa Wisata Kelan diberikan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi terkait urban farming. Adapun kegiatan pelatihan seperti Gambar 2.

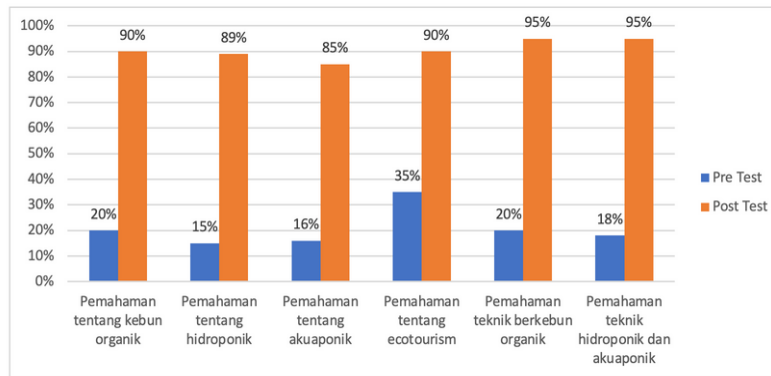


Gambar 2

Suasana Pelatihan *Urban Farming*

(Sumber: Dokumentasi PKM PDB Desa Kelan, 2024)

Pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat kepada mitra (Ibu-ibu PKK dan Pokdarwis) diantaranya pemahaman tentang kebun organik, pemahaman tentang hidroponik, pemahaman tentang akuaponik, pemahaman tentang edutourism, dan pemahaman tentang teknik berkebun organik. Dengan adanya pemahaman tentang teknik hidroponik dan akuaponik, mampu meningkatkan kompetensi mitra dari rata-rata 20,6% meningkat menjadi rata-rata 91%, sebagai salah satu bentuk keberhasilan dari tim dalam memberikan edukasi ke masyarakat untuk menciptakan masyarakat Desa Wisata Kelan yang tangguh dan mandiri dalam menciptakan kemandirian pangan. Adapun capaian kompetensi dari pelatihan yang telah diberikan kepada mitra seperti Gambar 3.



Gambar 3

Capaian Kompetensi Mitra Sebelum dan Setelah Pelatihan
(Sumber: Dokumentasi PKM PDB Desa Kelan, 2024)

Kunjungan wisatawan serta siswa SD dan siswa SMP yang ada di sekitar Desa Wisata Kelan ke lokasi *urban farming* selain menikmati kuliner *seafood* dapat menarik perhatian pengunjung yang lain untuk mengunjungi Desa Wisata Kelan, karena kegiatan tersebut dipublikasikan di sosial media. Menurut Smith (2013) manfaat *edutourism* sebenarnya tidak mengacu pada perencanaan lokal maupun nasional, target lokal maupun nasional, namun dengan adanya *edutourism* warga sekitar bahkan dunia pendidikan dapat terbantu untuk melestarikan desa wisata sebagai bagian dari destinasi wisata terutama daya tarik *edutourism* yang bersifat unik dan mengandung prinsip berkelanjutan seperti pengembangan *urban farming* sebagai solusi perkebunan di perkotaan.

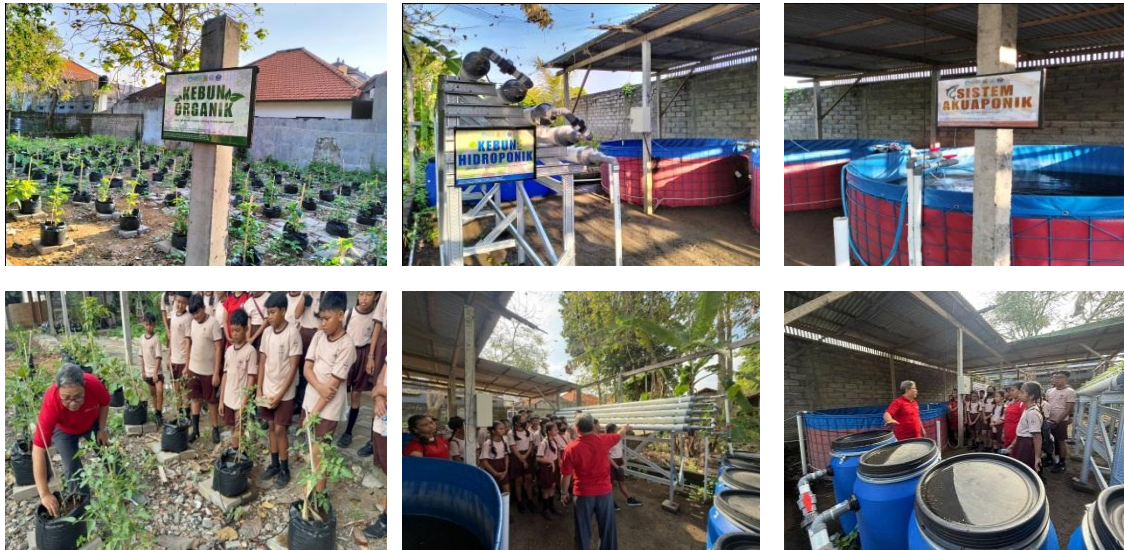
Kegiatan mengajak pengunjung dalam hal ini siswa SD dan siswa SMP di Desa Wisata Kelan dan desa sekitarnya untuk melihat dan mempelajari teknik berkebun dengan sistem aquaponik dan hidroponik serta pemeliharaan ikan nila di kolam yang terintegrasi dengan aquaponik merupakan salah satu bentuk pengembangan *edutourism* dalam sumber daya pendidikan. Pada program *edutourism* ini, wisatawan/pengunjung selain diajak untuk melihat langsung proses berkebun dengan sistem aquaponik dan hidroponik, kegiatan ini juga dalam rangka membentuk karakter dan pengembangan keterampilan sejak dini. Dengan waktu yang singkat, pengunjung diajak belajar tentang *urban farming* dan diakhiri dengan *game* yang sangat edukatif.

Pengembangan *edutourism* yang dilakukan dengan melibatkan siswa SD dan siswa SMP di Desa Wisata Kelan kedepannya diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan/pengunjung untuk berkunjung ke Desa Wisata Kelan. Pengembangan *edutourism* juga dapat meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup. Mengacu pada 17 target *Sustainable Development Goals* (SDGs), untuk Provinsi Bali khususnya: SDGs 2 yaitu prevalensi stunting tahun 2023 sebesar 7,2% dan tahun 2022 sebesar 8%; dan SDGs 8 yaitu ekonomi Bali mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 5,71% dibandingkan pertumbuhan nasional yang mencapai 5,05%. Pengembangan *edutourism* berupa Model *Urban Farming* Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur *Drip Irrigation* diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan SDGs 2 dan SDGs 8 di Provinsi Bali.

Siswa SD, siswa SMP, dan wisatawan/pengunjung ke Desa Wisata Kelan sangat antusias dengan pembelajaran *urban farming* berupa hidroponik dan aquaponik tersebut. Pembelajaran *urban farming* berupa hidroponik dan aquaponik dilakukan dengan metode klasikal. Menurut Sagala (2006) pembelajaran klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah siswa yang biasanya dilakukan oleh pengajar dengan cara berceramah. Model pembelajaran klasikal ini diterapkan oleh Tim Pengabdian kepada

Masyarakat di Desa Wisata Kelan dalam proses pembelajaran atau pengenalan Model *Urban Farming* Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur *Drip Irrigation*.

Siswa SD, siswa SMP dan wisatawan/pengunjung mendapatkan kesempatan untuk mencoba melakukan proses penanaman bibit sayur yang ditanam di instalasi hidroponik, mendapat penjelasan tentang cara kerja integrasi antara kebun hidroponik dengan kolam ikan nila, serta teknik memanen sayuran hidroponik. Selain itu dalam *edutourism* ini juga dijelaskan teknik pemberian makanan kepada ikan, serta teknik pemberian pupuk organik pada instalasi kebun hidroponik. Adapun kunjungan siswa SD Negeri 3 Tuban Badung ke Model *Urban Farming* Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur *Drip Irrigation* di Desa Wisata Kelan seperti Gambar 4.



Gambar 4

Kegiatan Siswa SD Negeri 3 Kuta, Badung, Bali di *Urban Farming* Desa Wisata Kelan (Sumber: Dokumentasi PKM PDB Desa Kelan, 2024)

Program *edutourism* perlu dilakukan serta perlu disosialisasikan kepada generasi muda (siswa SD, siswa SMP, dan pengunjung) karena memiliki banyak manfaat. Menurut Winarto (2016) manfaat pelaksanaan *edutourism* yaitu wisatawan akan memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihat secara langsung; wisatawan ikut serta dalam berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan bakat dan keterampilan; wisatawan dapat memperdalam dan memperluas wawasan; wisatawan dapat menimplementasikan teori ke dalam praktik; wisatawan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi.

Dengan beberapa manfaat dari *edutourism* tersebut, bagi masyarakat lokal yang di wilayahnya dikembangkan Model *Urban Farming* Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur *Drip Irrigation* akan dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Selain itu akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatnya pendapatan ekonomi warga setempat. Manfaat *edutourism* juga dapat meningkatnya minat masyarakat untuk belajar keterampilan yang sederhana namun bermanfaat untuk melindungi lingkungan di wilayah masyarakat tersebut bermukim.

Selain itu menurut Fuady *et al.* (2020) dan Heriyanto *et al.* (2020) *edutourim* dapat melindungi dan melestarikan budaya serta adat istiadat. Sangat banyak daerah yang mengekspose kearifan lokal yang nantinya digunakan untuk wisata baik lokal dan

mananegara yang tujuannya adalah *edutourism*. Oleh sebab itu program *edutourism* dapat membuka wawasan masyarakat lokal dan menjadi mata pencaharian baru.

4. Simpulan

Edutourism di Desa Wisata Kelan adalah paradigma pendidikan berkelanjutan berbentuk pengabdian kepada masyarakat. Programnya dihasilkan dengan menggunakan metode analisa kebutuhan observasi, dengan tujuan menciptakan nilai tambah di masyarakat dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat di desa tersebut. Melihat peluang besar yang dimiliki oleh Desa Wisata Kelan terutama dari ketersediaan lahan untuk mendukung wisata kuliner, maka penerapan Model Urban Farming Terintegrasi Aquaponik Bioflok, Ikan Nila Kebun Sayur Drip Irrigation merupakan sebuah solusi dalam rangka mendukung pengembangan Desa Wisata Kelan sebagai desa wisata yang tangguh dan pro-lingkungan.

5. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menghaturkan terimakasih kepada yang terhormat Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Tahun 2024 dengan judul "**PDB Penguatan Desa Adat Kelan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali menuju Desa Wisata Tangguh dan Pro Lingkungan**".

6. Daftar Rujukan

- Aqsa, A. (2019). Panduan Participatory Action Research (PAR). <https://alghif.wordpress.com/2013/10/19/panduan-participatory-action-research-par/>
- Bodger, D. (1998). Leisure, Learning, and Travel. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 28–31. <https://doi.org/10.1080/07303084.1998.10605532>
- Fuady, A., Amirulloh, A., Yuspriyono, Y., Aryanto, A., Basyiruddin, M., Abidin, Z., Meidiansyah, M. Y., Maliya, I. A., Maisyaroh, I., La Dana, N., & Khoirini, N. (2020). Revitalisasi Dan Pelestarian Sumberdaya Air Pada Masyarakat Desa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 207–211. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6482>
- Heriyanto, Debbie Yuari Siallagan, & Sulaiman. (2020). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Teluk Berdiri sebagai Objek Ekowisata di Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat. *EDUTOURISM Journal of Tourism Research*, 2(02), 8–16. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v2i02.134>
- Pusparini, G. (2018). Program Pelestarian Budaya Edutourism pada Taman Baca Masyarakat Eco Bambu Cipaku. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prasiasa, D.P.O., Udiyana, I.B.G., Mahanavami, G.A., Karwini, N.K. (2023). Assistance in Developing the Baha Tourism Village, Bali. *Journal Community Empowerment*, 8(5), 568-578 <https://doi.org/10.31603/ce.7294>
- Prasiasa, D.P.O., Widari, D.A.D.S. (2024). Pro Poor Tourism Di Desa Wisata. Denpasar: Pustaka Larasan. ISBN 978-623-8161-91-1

- Reza, M., & Naila, F. Q. U. (2021). Masterplan Wisata Edufarm Kedok Ombo Desa Gunung Rejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE)*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3(2), 23–29. <https://doi.org/10.32795/space.v3i2.2091>
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematikan Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Alfabeta.
- Sharma, A. (2015). Educational Tourism: Strategy for Sustainable Tourism Development with reference of Hadauti and Shekhawati Regions of Rajasthan, India. *Journal of Business Economics and Information Technology Scientific Education*, 2(4). <https://ideas.repec.org/a/jbu/jbeitt/1425.html>
- Smith, A. (2013). The role of educational tourism in raising academic standards. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 2(3), 1–7. https://www.ajhtl.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_2_vol_2_3.pdf
- Winarto. (2016). Pengembangan Model Wisata Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Saintifik Di Brebes Selatan Sebagai Alternatif Model Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 32–48. <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v6i2.6>